

RENCANA STRATEGIS

PROGRAM STUDI PRODUKSI DAN MANAJEMEN INDUSTRI PERKEBUNAN TAHUN 2020-2024



**POLITEKNIK NEGERI LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Pada hari ini, Rabu, 22 Desember 2021 telah disahkan Rencana Strategis (Renstra) Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan tahun 2020-2024 pada Rapat Dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan.

Bandar Lampung, 22 Desember 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Budidaya Tanaman
Perkebunan



Ir. Bambang Utoyo, M.P.
NIP 196211061989031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Dokumen Rencana Strategis Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan tahun 2020-2024 dapat selesai disusun dengan baik.

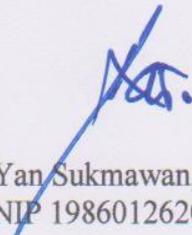
Dokumen ini dibuat sebagai pedoman Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan untuk meningkatkan mutu, meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan, memperluas keterjangkauan layanan pendidikan, mewujudkan kesetaraan dalam memperoleh layanan pendidikan, dan menjamin kepastian memperoleh layanan pendidikan, sekaligus untuk mendukung Renstra yang telah dibuat oleh Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dan Politeknik Negeri Lampung.

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan merupakan salah satu program studi dari tiga program studi yang dikelola oleh Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dengan jenjang sarjana terapan. Dokumen Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan tahun 2020-2024 ini disusun sesuai dengan keadaan saat ini dan proyeksi di masa yang akan datang. Dokumen ini berisi tentang visi, misi, tujuan, evaluasi diri, strategi pencapaian, dan rencana pengembangan program yang telah dirumuskan.

Akhir kata semoga renstra ini dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan dalam mencapai tujuan serta sasaran pendidikan bagi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik Negeri Lampung.

Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Ketua Program Studi
Produksi dan Manajemen Industri
Perkebunan



Yan Sukmawan, S.P., M.Si.
NIP 198601262015041001

DAFTAR ISI

BERITA ACARA PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Pencapaian Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2016-2020	2
2. FALSAFAH, NILAI, PRINSIP DASAR, VISI MISI, TUJUAN, SASARAN DAN MOTO	17
2.1 Landasan Filosofis	17
2.2 Nilai-nilai Utama	17
2.3 Prinsip Dasar	17
2.4 Visi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020-2024	19
2.5 Misi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020-2024	19
2.6 Tujuan	20
2.7 Sasaran	20
2.8 Moto	21
3. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KELEMBAGAAN	22
3.1 Arah Kebijakan Nasional	22
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi	23
3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Lampung	25
3.4 Arah Kebijakan dan Strategi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	26
4. TARGET KINERJA DAN PROGRAM	32
4.1 Target Kinerja	32
4.2 Program	40
5. PENUTUP	42

DAFTAR TABEL

1. Status akreditasi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	3
2. Data mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	8
3. Dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	9
4. Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan	22
5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target (Capaian)	33
7. Nama Program, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Program	38

DAFTAR GAMBAR

1. Tampilan <i>website</i> Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan	5
2. Struktur organisasi Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan	7
3. Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka	24

1.1 Kondisi Umum

Sejak terbitnya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang perguruan tinggi, institusi Pendidikan memiliki system kendali yang memiliki standar dan bagaimana cara mencapai standar (manual). Permenristekdikti nomor 62 menunjukkan komitmen dosen dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Di dalam visi dan misi terdapat nilai (*core value*) dan tujuan yang mendasari kesuksesan suatu institusi. Untuk mencapai visi, perlu strategi dan perencanaan untuk menjembatani tonggak-tonggak yang telah ditetapkan. Faktor-faktor pembatas keberhasilan pengelolaan institusi perlu diidentifikasi. Adanya tujuan dan cita-cita suatu institusi yang diterjemahkan menjadi rencana strategi (*renstra*) mengandung analisis peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan atau lebih dikenal dengan analisis SWOT.

Visi merupakan pernyataan tentang cita-cita dari sebuah institusi di masa mendatang yang menjadi arah dari suatu institusi. Visi berorientasi pada masa depan yang merupakan perwujudan dari ekspresi ide dan kreativitas. Visi diperlukan sebagai media untuk menjembatani kondisi saat ini dan di masa depan. Adanya misi akan menumbuhkan dan meningkatkan etos kerja dan tanggung jawab anggota institusi.

Misi merupakan suatu penjabaran dari visi suatu institusi yang berupa langkah atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu institusi untuk dapat mencapai visi utama. Misi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan disusun berdasarkan tugas pokok institusi pendidikan tinggi yaitu tri darma perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain berkaitan dengan tri darma, misi lain yang dilakukan oleh Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan adalah memberikan pelayanan yang berkualitas pada seluruh sivitas akademika Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan.

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan merupakan salah satu program studi di bawah pengelolaan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan. Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan (D-4) yang mulai beroperasi dan menerima

mahasiswa baru pada 2009 dengan izin penyelenggaraan dengan SK Kemendiknas No : 969/D/T/2008. Selain Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan juga mengelola dua program studi lain, yaitu Program Studi Produksi Tanaman Perkebunan (D-3) dan Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi (D-4).

Setelah sekian lama berperan aktif dalam pendidikan bangsa, dan sesuai dengan harapan dan tantangan baru yang dihadapi, Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung harus dikembangkan berdasarkan perencanaan strategis yang lebih relevan dengan kondisi saat ini serta berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut disusunlah renstra untuk periode 2020-2024 agar dapat menjadi acuan serta pedoman dalam mencapai target tersebut. Dalam penyusunan Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan ini, telah dilakukan analisis secara mandalam dan diturunkan dari Renstra Politeknik Negeri Lampung 2020-2024 serta Renstra Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang mencakup analisis kekuatan, kelemahan, ancaman, dan tantangan yang dihadapi.

Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan ini disusun untuk kurun waktu lima tahun, yaitu sejak 2020 sampai dengan 2024. Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan ini merupakan arahan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan di tingkat Program Studi dengan memperhatikan perkembangan keilmuan terkait produksi dan manajemen industri perkebunan serta isu-isu strategisnya. Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan ini juga akan mendasari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan.

1.2 Pencapaian Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2016-2020

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan merupakan salah satu program studi yang pertama menyelenggarakan pendidikan sarjana terapan di Politeknik Negeri Lampung. Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan telah terakreditasi dua kali, yaitu pada 2012 dan 2017 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Status akreditasi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

No	Akreditasi	No. SK BAN PT	Masa Berlaku
1	C	009/BAN-PT/Ak-IX/Dpl-IV/VIII/2012	Berlaku s.d Tahun 2017
2	B	5268/SK/BAN-PT/Akred /Dipl-IV/XII/2017	Berlaku s.d Tahun 2022

- **Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

Sistem tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan mengikuti sistem tata pamong Politeknik Negeri Lampung yang dirancang melalui mekanisme yang disepakati bersama untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi yang mengakomodasi semua unsur, fungsi, serta peran Politeknik Negeri Lampung. Tata pamong Politeknik Negeri Lampung mengembangkan budaya organisasi berlandaskan aturan kebijakan yang berlaku. Kebijakan dan strategi disusun sedemikian rupa untuk tujuan pengelolaan tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan berkeadilan.

- a. **Tata Pamong**

- 1. **Penerapan prinsip kredibilitas tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan**

Landasan prinsip kredibilitas Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, Statuta Politeknik Negeri Lampung, OTK Politeknik Negeri Lampung, Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Pengembangan Jangka Menengah (Rencana Strategis/Renstra) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) Politeknik Negeri Lampung. Penyelenggaraan layanan pembinaan karir mahasiswa dan evaluasi penjaminan mutu pelayanan pusat karir secara internal oleh SPMI dan SPI secara periodik dan terencana dengan menggunakan SN-Dikti (standar minimal dan tambahan). Kredibilitas tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan diwujudkan dengan kelengkapan perijinan pembentukan Program Studi Produksi dan Manajemen

Industri Perkebunan (D-4) yang mendapat ijin penyelenggaraan dengan SK Kemendiknas No: 969/D/T/2008. Jaminan kredibilitas penyelenggaraan program studi dapat dilihat melalui nilai akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh BAN-PT. Pemilihan ketua program studi dilakukan melalui rapat dosen program studi. Dalam menyelenggarakan program studi secara teknis, acuan yang digunakan oleh ketua program studi adalah Analisis Jabatan Ketua Program Studi.

2. Pelaksanaan prinsip transparansi tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya berlandaskan prinsip transparansi dengan menginformasikan dan mensosialisasikan kegiatan-kegiatan baik kegiatan dari kementerian, Satker, Jurusan, dan program studi. Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan telah memiliki laman <https://ps-pmip.polinela.ac.id> yang memuat informasi tentang Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, pengumuman kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, dan berbagai informasi tambahan yang bermanfaat bagi civitas akademika. Untuk lebih menjangkau mahasiswa, informasi-informasi diberikan melalui media sosial berupa Instagram (https://www.instagram.com/ps_pmip). Transparansi jam mengajar dan pembimbingan mahasiswa juga telah terlaksana dengan pembagian jadwal mengajar dan pembagian mahasiswa bimbingan sesuai dengan kompetensi dosen yang disosialisasikan melalui rapat dosen program studi sebelum dimulainya semester baru.



Gambar 1. Tampilan *website* Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

3. Pelaksanaan prinsip akuntabilitas tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

Akuntabilitas Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program. Perencanaan program disampaikan pada rapat dosen program studi. Penyusunan rencana program dilakukan dengan membuat urutan prioritas mendukung keberlangsungan proses pembelajaran, kegiatan tri darma perguruan tinggi, penyusunan perangkat pembelajaran, publikasi hasil penelitian, dan pengembangan karir dosen. Akuntabilitas pelaksanaan program dilaksanakan dengan menetapkan penanggung jawab program serta penentuan target capaian program sesuai dengan rancangan yang telah disusun (misal: TOR program). Setelah program selesai dilaksanakan, penanggung jawab program membuat laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan dan laporan penggunaan anggaran. Pelaksanaan audit manajemen internal (AMI) dilakukan oleh SPMI secara periodik setiap semester. Kegiatan audit internal dilaksanakan dengan melibatkan Gugus Kendali Mutu (GKM) jurusan dan kegiatan audit eksternal dilakukan dengan melibatkan auditor SPMI. Akuntabilitas dalam evaluasi kinerja berupa sikap kerja, prestasi kerja, dan kepemimpinan dilaporkan setiap tahun kepada pimpinan dalam bentuk satuan kinerja pegawai (SKP) dan beban kinerja dosen (BKD). Mahasiswa juga dilibatkan dalam proses monitoring dan evaluasi melalui pengisian evaluasi dosen oleh

mahasiswa (EDOM) pada akun Jaraka Student (<http://student.polinela.jaraka.id>). Hasil EDOM dapat langsung dilihat oleh dosen pengampu mata kuliah melalui akun Jaraka Lecturer (<http://lecturer.polinela.jaraka.id>).

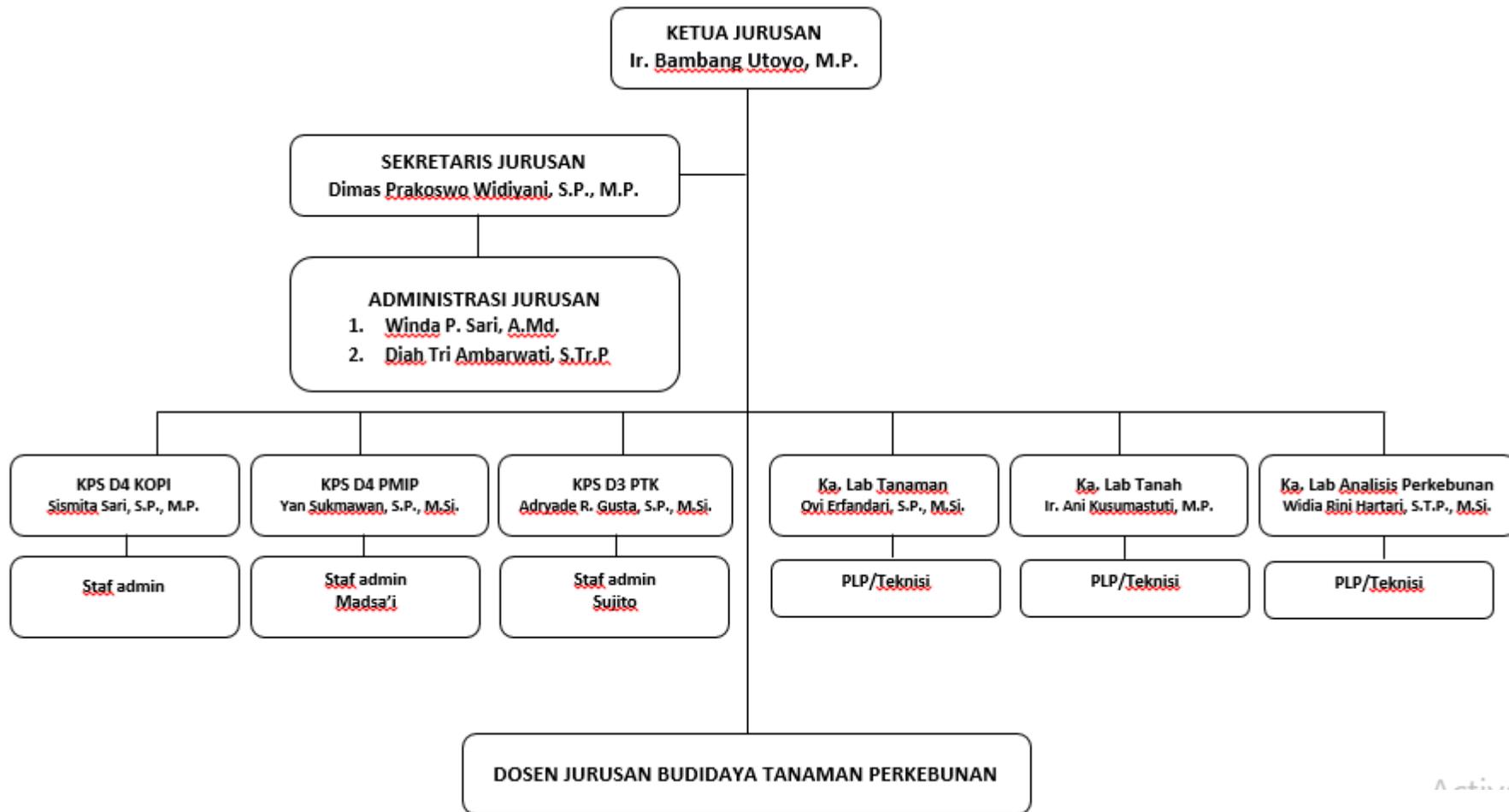
4. Pelaksanaan prinsip tanggung jawab tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

Aspek tanggung jawab tata pamong di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan diwujudkan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk penyelenggaraan layanan program studi. Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti Peraturan Akademik Politeknik Negeri Lampung dan arahan dari pimpinan. Setiap unsur sivitas akademika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tetap berpedoman pada Kode Etik Politeknik Negeri Lampung. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk menciptakan atmosfer ilmiah yang mendorong mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu, kompeten, dan berdaya saing. Salah satu bentuk tanggung jawab program studi terhadap calon alumni adalah memfasilitasi mahasiswa semester akhir tentang publikasi ilmiah, fasilitasi sertifikasi kompetensi, dan layanan informasi bursa kerja. Setelah mahasiswa lulus, komunikasi dengan alumni tetap terjalin melalui media sosial yang digunakan terutama untuk penyebaran informasi lowongan kerja.

● Tata Kelola

Politeknik Negeri Lampung memiliki dokumen formal struktur organisasi yang tercantum dalam OTK Politeknik Negeri Lampung berdasarkan Kepmendiknas RI Nomor 129/O/2002 dan Statuta Politeknik Negeri Lampung sesuai Permenristek Dikti Nomor 47 Tahun 2017.

Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung dikepalai oleh satu Ketua Jurusan, satu Sekretaris Jurusan, satu Ketua Program Studi Produksi Tanaman Kerkebunan, satu Ketua Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, satu Ketua Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, satu Kepala Laboratorium Tanaman, satu Kepala Laboratorium Tanah, satu Kepala Laboratorium Analisis Perkebunan serta para admin yang membantu dalam kediatan administrasi jurusan yang tertera pada Gambar 1.



Gambar 2. Struktur organisasi Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan

- **Kerjasama**

Kegiatan kerjasama di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kerjasama setelah sebelumnya diinisiasi oleh Tim Pengembangan dan Kerjasama Politeknik Negeri Lampung (SK Direktur Politeknik Negeri Lampung No. 094/PL15/KPTS/2016). Tim ini merencanakan, mengkoordinasikan, dan melaksanakan kegiatan pengembangan dan kerjasama Politeknik Negeri Lampung dengan *stakeholders*. Dalam hal ini Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan juga ikut andil dalam pelaksanaan kerjasama baik industri ataupun kelembagaan yang lain untuk menunjang kegiatan akademik program studi.

- **Mahasiswa**

Data mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

No	Data Mahasiswa	Jumlah per Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Jumlah pelamar	535	481	363	431
2	Jumlah diterima	76	70	69	65
3	Tingkat keketatan	1:7,0	1:6,9	1:5,3	1:6,6

Berdasarkan Tabel 2, tingkat keketatan masuk Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka meningkatkan tingkat keketatan mahasiswa, antara lain:

1. Promosi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan secara rutin yang dilakukan melalui media sosial.
2. Kegiatan mahasiswa *goes to school*, yang merupakan kegiatan mahasiswa kembali ke sekolah asal.
3. Kegiatan lainnya yang melibatkan siswa SMU/SMK di wilayah Sumbagsel baik dalam bentuk *workshop*, pelatihan maupun ajang kompetisi olahraga, seni dan ilmiah yang secara rutin dilakukan oleh Politeknik Negeri Lampung setiap tahun.

- **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Jumlah tenaga pengajar atau dosen berbanding lurus dengan jumlah mahasiswa sesuai dengan standar rasio dari BAN-PT. Jumlah dosen berjumlah 12 orang sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

No	Nama Dosen	Jabatan Fungsional
1	Ir. Made Same, M.P.	Lektor Kepala/IVc
2	Ir. Dewi Riniarti, M.P.	Lektor Kepala/IVc
3	Ir. M. Tahir, M.P.	Lektor Kepala/IVb
4	Ir. Bambang Utoyo, M.P.	Lektor Kepala/IVb
5	Ir. Wiwik Indrawati, M.P.	Lektor Kepala/IVb
6	Ir. Dedi Supriyatdi, M.P.	Lektor Kepala/IVb
7	Ir. Any Kusumastuti, M.P.	Lektor Kepala/IVb
8	Ir. Rijadi Subiantoro, M.T.A.	Lektor Kepala/IVa
9	Ir. Albertus Sudirman, M.P.	Lektor Kepala/IVa
10	Maryanti, S.T.P., M.Si.	Lektor/IIIc
11	Yan Sukmawan, S.P., M.Si.	Lektor/IIIc
12	Febrina Delvitasari, S.T.P., M.Si.	Asisten Ahli/IIIb
13	Supriyanto, S.P., M.Si.	Asisten Ahli/IIIb
14	Sri Nurmayanti, S.P., M.Si.	Asisten Ahli/IIIb
15	Kresna Shifa Usodri, S.P., M.Si.	Asisten Ahli/IIIb
16	Widia Rini Hartari, S.P., M.Si.	Asisten Ahli/IIIb

- **Ringkasan Evaluasi Diri Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan**

Dalam upaya memahami posisi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan pada saat ini, perlu adanya analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses,*

Opportunities, dan Threats). Analisis SWOT yang didasarkan pada kondisi saat ini yang kemudian dapat dipergunakan menjadi salah satu bahan acuan dan pertimbangan dalam penetapan strategi pengembangan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan ke depan. Hasil gambaran analisis SWOT kemudian digunakan untuk pembuatan program kegiatan untuk mencapai visi ke depan secara bertahap dalam rentang waktu sampai dengan 2026. Keberhasilan program dievaluasi secara berkala berdasarkan indikator kinerja kegiatan yang telah ditentukan besarnya.

Berikut ini merupakan penjabaran dari kekuatan, kelemahan yang dimiliki oleh Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan saat ini, serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan di masa mendatang pada empat kelompok, yaitu kelompok pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan alumni, serta kelembagaan dan kerjasama. Tujuan dari evaluasi diri adalah untuk menentukan posisi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dalam empat aspek tersebut berdasarkan kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) dan kondisi eksternal (peluang dan ancaman) terutama yang berkaitan dengan visi dan misi yang diembannya.

1. Pendidikan

A. Kekuatan

- Minat lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) untuk menjadi mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Politeknik Negeri Lampung cukup tinggi, dengan tingkat keketatan persaingan Tahun 2017-2020 masuk rata-rata mencapai 6,5.
- Akreditasi dari BAN PT untuk Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan yaitu B.
- Sebagian besar dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan (91,7%) menduduki jabatan fungsional lektor dan lektor kepala.
- Rasio dosen tetap dan mahasiswa cukup ideal yaitu sebesar 19,87.
- Kemampuan staf pengajar untuk meneliti dan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat cukup baik, yang tercermin dari perolehan hibah lokal, dan nasional.

- Memiliki unit-unit produksi berbasis komoditas perkebunan utama yang dapat menunjang proses belajar mengajar (PBM).

B. Kelemahan

- Persentase dosen yang bergelar doktor masih 0%.
- Fasilitas sarana pembelajaran belum semuanya terpenuhi terutama untuk komoditas perkebunan strategis.
- Pendidikan yang berorientasi pada kegiatan kewirausahaan masih minim.
- Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan pasar kerja, masih berorientasi pada keilmuan, sehingga berpengaruh pada daya saing lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja.
- Motivasi dosen menulis buku ajar atau e-book untuk referensi mahasiswa masih rendah.

C. Peluang

- Sektor perkebunan menjadi prioritas utama pembangunan di Provinsi Lampung, sehingga pendidikan di bidang pertanian akan memperoleh dukungan yang besar dari Pemerintah Daerah.
- Institusi pendidikan dan riset regional maupun nasional, seperti BPTP dapat dimanfaatkan bagi kegiatan pendidikan di Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan.
- Demografi, geografi, dan potensi daerah Lampung dan Sumatera cukup besar untuk bersinergi dalam pengembangan daerah.
- Lapangan kerja yang luas dan terbuka bagi para alumni yang dapat diakses secara terbuka baik langsung maupun kerjasama secara melembaga.
- Banyak perguruan tinggi nasional dan internasional yang memungkinkan adanya peluang kerjasama untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pertukaran dosen dan mahasiswa.
- Banyak industri nasional yang memungkinkan adanya peluang kerjasama untuk kegiatan pendidikan.

D. Ancaman

- Meningkatnya tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan industri akan kualitas lulusan dan produk teknologi yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian terapan.
- Semakin banyaknya jumlah program studi sejenis di Indonesia sehingga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif.
- Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
- Peraturan sistem pendidikan yang diberlakukan oleh Kemendikbudristek, sehingga berdampak pada perubahan kurikulum secara mendasar.

II. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

A. Kekuatan

- Telah memiliki payung penelitian, Rencana Induk Penelitian (RIP), dan Renstra Pengabdian Kepada Masyarakat khusus komoditas perkebunan unggul dan strategis sebagai arah kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- Telah memiliki satu jurnal terakreditasi nasional dengan peringkat SINTA 3 yang dikelola oleh Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
- Jumlah artikel dosen yang terindeks Scopus terus meningkat setiap tahunnya.
- Telah melibatkan para dosen dalam kegiatan seminar nasional dan internasional secara rutin setiap tahunnya.
- Dukungan institusi kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah internasional dan jurnal internasional bereputasi semakin meningkat.
- Terdapat cukup banyak kerjasama dengan berbagai pemberi dana, antara lain: DRPM Kemendikbudristek, Dirjen Vokasi, dan LIPI, serta lembaga lainnya
- Terdapat cukup banyak MoU dengan Pemerintah Daerah dan Satker, baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota
- Terdapat kerja sama industri baik perusahaan lokal maupun nasional.

B. Kelemahan

- Masih kurangnya sinergisitas dengan para *stakeholder* sehingga memperlambat jalanya kerjasama

- Sebagian besar dosen masih berpersepsi bahwa dosen politeknik tidak perlu meneliti dan melakukan publikasi internasional.
- Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau e-book hasil penelitian sangat rendah.
- Masih terbatasnya jumlah produk/jasa dosen yang diadopsi oleh industri/masyarakat dan belum adanya luaran penelitian dosen berupa teknologi tepat guna (TTG).

C. Peluang

- Kerjasama pendanaan penelitian dan pengabdian dengan berbagai institusi masih terbuka luas.
- Banyaknya tawaran insentif publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah internasional bereputasi.
- Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian berupa seminar, *workshop*, *conference*, dll.
- Banyak industri maupun pemangku kepentingan (*stakeholder*) di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan.

D. Ancaman

- Terbatasnya skema penelitian dari DRPM yang dapat diikuti dengan status klaster madya.
- Semakin ketatnya kriteria penilaian kegiatan penelitian untuk memperoleh status klaster utama.
- Semakin ketatnya persyaratan untuk memperoleh dana hibah kompetitif untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari Kemenristekdikti dan institusi lainnya.
- Terbatasnya skema penelitian yang dapat diikuti oleh dosen dengan jenjang pendidikan S-2 dan jabatan fungsional non lektor kepala.

III. Kemahasiswaan dan Alumni

A. Kekuatan

- Rata-rata IPK mahasiswa Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang diwisuda setiap tahunnya yaitu diatas 3,00.

- Prestasi mahasiswa pada tingkat nasional tergolong baik.
- Jumlah luaran publikasi
- Keberadaan unit Pusat Karir yang berperan memfasilitasi mahasiswa dan alumni untuk meningkatkan daya saingnya memasuki dunia kerja, dan memfasilitasi alumni untuk memperoleh informasi kerja dan penempatan kerja.
- Mahasiswa telah terlibat aktif pada berbagai organisasi kemahasiswaan baik dalam kampus maupun luar kampus.
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan baik akademis maupun nonakademis.

B. Kelemahan

- Belum terdapat prestasi mahasiswa pada level internasional.
- Kegiatan kemahasiswaan skala internasional misalnya dalam bentuk aktivitas pertukaran mahasiswa, magang kerja, dan kejuaraan tingkat internasional sangat rendah.
- Padatnya kegiatan PBM sehingga mahasiswa memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan.
- Rendahnya minat mahasiswa untuk terlibat pada kegiatan PKM dan karya ilmiah.
- Belum adanya luaran penelitian mahasiswa berupa HKI (paten, hak cipta), TTG, buku ber-ISBN, dan *book chapter*.

C. Peluang

- Banyaknya politeknik lainnya yang mampu bersaing di ajang perlombaan nasional salah satunya PIMNAS, yang menunjukkan bahwa mahasiswa politeknik memiliki kreativitas yang tidak kalah dibandingkan universitas.
- Banyaknya tawaran pertukaran mahasiswa dari institusi luar negeri.
- Berkembangnya isu sosial baik secara nasional maupun internasional yang memungkinkan terbukanya lapangan kerja baru.

D. Ancaman

- Prestasi mahasiswa yang rendah di bidang kegiatan akademik akan menurunkan peringkat Politeknik Negeri Lampung.

- Masih rendahnya mahasiswa ataupun lulusan yang menjadi wirausaha.

IV. Kelembagaan dan Kerjasama

A. Kekuatan

- Politeknik Negeri Lampung berpeluang menjalin kerjasama dengan luas dengan adanya penambahan program studi baru.
- Telah tersertifikasi ISO 9001:2008.
- Telah memiliki unit lembaga sertifikasi profesi dan unit kerjasama internasional.
- Pendapatan yang berasal dari PNBP menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

B. Kelemahan

- Menurunya peringkat Politeknik Negeri Lampung ke peringkat 16 Politeknik se-Indonesia, 484 untuk ranking Indonesia dan 14.754 untuk ranking dunia.
- Ketergantungan pada pendapatan yang berasal dari mahasiswa masih cukup tinggi.
- Tata organisasi terutama mekanisme unit usaha dan pemanfaatan aset masih belum mapan secara internal.
- Penggunaan anggaran masih kurang berdaya guna.

C. Peluang

- Sumberdaya manusia dan sumber dana dari dalam dan luar negeri belum banyak digali untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin.
- Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi.
- Reformasi perguruan tinggi, terutama dalam kebijakan anggaran kompetisi dan anggaran berbasis kinerja memberikan peluang bagi Politeknik Negeri Lampung bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan, dan produk-produk hukum dan perundangan pemerintah akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen, dan etos kerja, sehingga akan menjadikan Politeknik Negeri Lampung lebih profesional ke depan.

- Adanya regulasi tentang kewenangan untuk mengelola keuangan lebih fleksibel dan mengangkat pegawai tetap non-PNS sebagai bagian dari kewenangan PTN BLU sesuai dengan PP 23 Tahun 2005.

D. Ancaman

- Tuntutan Pemerintah bagi perguruan tinggi di jajarannya untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui peningkatan produktivitas, berpeluang untuk terjadinya persaingan tidak sehat antar perguruan tinggi.
- Semakin banyak perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia yang tumbuh lebih profesional dan mengembangkan program studi yang kompetitif.

LANDASAN FILOSOFIS, NILAI, PRINSIP DASAR, VISI, MISI, TUJUAN DAN MOTO

2.1 Landasan Filosofis

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung sebagai pengelola pendidikan tinggi menyelenggarakan kegiatan pendidikan vokasi, penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada sektor perkebunan. Fokus tersebut dilandasi oleh kebutuhan pemenuhan tenaga kerja dan teknologi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan industri perkebunan nasional yang selaras dengan perkembangan teknologi saat ini yang berbasis digital, sehingga dapat meningkatkan ekspor subsektor perkebunan. Dalam melaksanakan fungsinya, Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan berdasarkan pada Pancasila sebagai falsafah bangsa dan ideologi negara.

2.2 Nilai-nilai Utama

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh civitas akademika Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung dalam menjalankan tugas membangun institusi. Tata nilai (*core value*) yang diutamakan pada Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020—2024 yaitu sebagai berikut:

1. *Scientific*

Scientific atau ilmiah atau saintifik maksudnya adalah semua aktivitas didasarkan pada perspektif ilmiah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan rekomendasi untuk setiap kasus dan masalah. Perspektif ilmiah menghindari pola berpikir emosional dan subjektif. Karena sudut pandang ilmiah adalah pandangan yang objektif, maka semua kebijakan dan keputusan dibuat setelah melalui analisis yang mendalam. Dalam perencanaan program kerja, didasarkan pada analisis kebutuhan. Selain itu, keberhasilan suatu program kerja harus dinilai dari sudut pandang objektif, bukan dari sudut pandang subjektif. Pengambilan keputusan pun harus didasarkan kepada kajian yang mendalam dan sistematis.

2. Professional

Profesional berarti model pengelolaan organisasi yang baik, transparan, dan akuntabel. Setiap kegiatan yang dilakukan mengikuti siklus proses pengelolaan organisasi yang baik meliputi siklus penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan (PPEPP). Sivitas akademika Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan bekerja keras untuk mencapai tujuan sesuai dengan tugasnya dengan menjunjung tinggi etika dan integritas.

3. Innovative

Nilai inovatif bermakna memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Hal baru tersebut dapat berupa gagasan, metode, atau alat. Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan mendukung kreativitas dan pengembangan inisiatif untuk selalu tanggap terhadap perubahan dan berupaya membuat pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi tiap-tiap sivitas akademika.

4. Reliable

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan berusaha memberikan layanan yang memuaskan sesuai dengan harapan. Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan berusaha membentuk pribadi sivitas akademika yang dapat diandalkan.

5. Integrity

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan menjunjung tinggi nilai integritas, yaitu keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sivitas akademika Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.

6. Transparent

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan menjamin akses bagi tiap-tiap sivitas akademika untuk memperoleh informasi secara utuh tentang penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi berupa informasi tentang kebijakan, program-program, proses pelaksanaan kegiatan, dan hasil-hasil yang dicapai.

2.3 Prinsip dasar

Sebagai jurusan yang bersifat nirlaba, Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan dikembangkan berdasar prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai filosofis Pancasila, UUD 1945 serta hakikat penyelenggaraan pendidikan tinggi yang dilandasi ilmu yang amaliah;
2. Mengacu pada prinsip-prinsip organisasi yang sehat dan otonom melalui program-program yang berkelanjutan, transparan, akuntabel dan mampu meningkatkan kesejahteraan serta daya saing bangsa.

2.4 Visi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020-2024

Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan mendukung Visi dan Misi Politeknik Negeri Lampung berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan. Adapun Visi dari Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan 2020-2024 adalah:

“Menjadi program studi yang bermutu, inovatif, dan unggul dalam menghasilkan sumberdaya manusia dengan kompetensi produksi dan manajemen industri perkebunan yang dapat bersaing nasional”

Penjabaran setiap makna pernyataan Visi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan sebagai berikut:

1. Menjadi: upaya membentuk dengan strategi, struktur, sistema, dan sumberdaya yang dimiliki dalam menciptakan program studi yang unggul.
2. Bermutu: diartikan memiliki peringkat akreditasi yang unggul.
3. Inovatif: diartikan menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang perkebunan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, yang antara lain tercermin dari jumlah perolehan HKI dan TTG.
4. Unggul: diartikan sebagai mempunyai keunggulan yang berstandar nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan penyebarluasan ipteks.

2.5 Misi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020-2024

Untuk mendukung pencapaian Visi Politeknik Negeri Lampung, sesuai tugas dan kewenangannya, maka Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan menetapkan misi yang berfungsi sebagai arah kebijakan (*direction policy*) untuk periode 2020-2024. Rumusan misi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Pendidikan tinggi vokasi yang berorientasi pada akhlak mulia, terampil, disiplin, mandiri, dan kompetitif berbasis produksi dan manajemen industri perkebunan.
2. Melaksanakan kajian keilmuan dan penelitian terapan untuk menopang pendidikan dan pengajaran berbasis produksi dan manajemen industri perkebunan.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi terapan pada bidang produksi dan manajemen industri perkebunan.
4. Memperkuat budaya akademik, organisasi, dan kerja yang berkarakter, dan beretika.
5. Melaksanakan kerjasama bidang produksi dan manajemen industri perkebunan dengan *stakeholders*.

2.6 Tujuan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020-2024

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi yang akan dicapai dalam waktu satu sampai lima tahun. Dengan diuraikannya tujuan ini maka Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh organisasi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dalam rangka memenuhi visi dan misinya dengan mempertimbangkan segala potensi yang dimiliki. Adapun tujuan strategis Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang profesional, dan inovatif dalam menerapkan bidang produksi dan manajemen industri perkebunan berbasis revolusi industri 4.0 sehingga mampu memberikan kontribusi dan peranan bagi pengembangan industri perkebunan baik secara nasional maupun internasional.
2. Mengembangkan pengetahuan dan teknologi terapan yang memajukan penerapan teknologi di industri dan masyarakat dengan memberdayakan sumber daya Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan.

3. Meningkatkan budaya akademik, organisasi, dan kerja yang sehat dan dinamis sebagai basis kerjasama dengan pemangku kepentingan guna mengembangkan penerapan teknologi dan memajukan kemandirian masyarakat dalam bidang produksi dan manajemen industri perkebunan.
4. Menerapkan manajemen perguruan tinggi modern dalam pengelolaan Pendidikan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada bidang produksi dan manajemen industri perkebunan.
5. Mewujudkan kepakaran bidang teknologi dan bisnis yang bermanfaat dan diakui secara nasional dan internasional pada bidang produksi dan manajemen industri perkebunan.

2.7 Moto Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

Moto Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan mengikuti moto Politeknik Negeri Lampung yaitu **”Berkehlak mulia, terampil, disiplin, dan mandiri.”**

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan Nasional

RPJMN memberikan penjelasan lebih lanjut tentang lima arahan utama Presiden sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita, termasuk di antaranya arahan tentang pembangunan SDM: “Membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerja sama industri dan talenta global.” Sesuai dengan RPJMN, arahan presiden yang berkenaan dengan pembangunan SDM dilaksanakan dalam dua agenda pembangunan: (1) meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, dan (2) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Agenda Pembangunan RPJMN 2020—2024 yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi Kemendikbudristek yang dijabarkan oleh Politeknik Negeri Lampung, terdapat agenda pembangunan yang berkaitan erat dengan tugas dan fungsi Politeknik Negeri Lampung. Agenda tersebut dilaksanakan melalui arahan kebijakan dan strategi bidang pendidikan dan kebudayaan, seperti yang dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Peran Kemendikbud dalam Agenda Pembangunan Bidang Pendidikan

Agenda Pembangunan	Arahan Kebijakan	Strategi
Meningkatkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran;2. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun;3. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata;4. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antar wilayah;5. Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi

		pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;
	Meningkatkan produktivitas dan daya saing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan 2. Penguatan pendidikan tinggi berkualitas.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang kompeten, berdaya saing, adaptif, serta *agile* didalam menghadapi perubahan sosial, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus informasi yang cepat sesuai dengan dinamika perubahan zaman serta sekaligus menciptakan lulusan (vokasi) yang *Link and Match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Perguruan tinggi vokasi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif melalui peningkatan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri agar dapat meraih capaian pembelajaran yang bermutu dan relevan. Kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka yang di *release* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka

diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat.



Gambar 3. Kebijakan merdeka belajar kampus merdeka

Gambar di atas menjelaskan bahwa Kebijakan Merdeka Belajar dapat terwujud secara optimal melalui: 1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya; 2) peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan; 3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan 4) penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. Perubahan yang diusung oleh

Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: 1) ekosistem pendidikan; 2) guru; 3) pedagogi; 4) kurikulum; dan 5) sistem penilaian.

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada asas pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu: 1) pembukaan program studi baru; 2) sistem akreditasi perguruan tinggi; 3) perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan 4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Keempat butir kebijakan ini bertujuan untuk memulai perubahan paradigma pendidikan tinggi agar lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Perguruan tinggi akan memiliki proses pembelajaran yang semakin fleksibel dan bebas untuk melakukan inovasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Kebijakan Kampus Merdeka akan menyentuh semua elemen dalam ekosistem pendidikan tinggi, namun mahasiswa adalah fokus utama dari Kebijakan Kampus Merdeka. Mahasiswa akan mampu memilih jurusan studi yang lebih mutakhir dan berpadanan dengan kebutuhan pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kebebasan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas dirinya.

3.3 Arah Kebijakan dan Strategi Politeknik Negeri Lampung

Politeknik Negeri Lampung dituntut merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif melalui peningkatan kemitraan strategis dengan dunia usaha dan dunia industri agar dapat meraih capaian pembelajaran yang bermutu dan relevan dalam upaya mendukung kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Langkah yang dilakukan Politeknik Negeri Lampung dalam kebijakan MB-KM adalah sebagai berikut:

1. Revisi kurikulum dengan menerapkan konsep MB-KM kepada seluruh Program Studi yang ada di lingkungan Politeknik Negeri Lampung, pelaksanaan dilakukan pada tahun 2020.
2. Menyusun 8 pedoman pelaksanaan MBKM yang terdiri atas:
 - 1) Pedoman magang industri,
 - 2) Pedoman asistensi mengajar,
 - 3) Pedoman proyek kemanusiaan,
 - 4) Pedoman kegiatan wirausaha,
 - 5) Pedoman studi/proyek independen,
 - 6) Pedoman membangun desa,
 - 7) Pedoman penelitian/*research*, dan

- 8) Pedoman pertukaran pelajar.
3. Melakukan kerja sama dengan IDUKA dalam bentuk magang industri, dosen, dan revisi kurikulum.
4. Rancangan penerapan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team base project*).

Sesuai dengan Rencana Jangka Panjang Politeknik Negeri Lampung Tahap 1 (2020—2024) fokus pengembangan Politeknik Negeri Lampung pada tahap ini adalah penguatan tata kelola kelembagaan, peningkatan kerjasama, pengelolaan SDM Politeknik Negeri Lampung yang unggul berbasis teknologi informasi yang akan memicu percepatan dalam pengembangan tatakelola organisasi, pemantapan kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) dan visioner yang dapat memengaruhi seluruh perilaku sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam pencapaian tujuan dan mampu merumuskan serta mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, menarik tentang masa depan dan dapat membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan *stakeholder* untuk mencapai *World Class Vocational University*.

Arah pengembangan Politeknik Negeri Lampung pada tahun 2020--2024 merupakan tahapan menuju arah jangka menengah di tahun 2025, sehingga menjadi politeknik yang bermutu, inovatif, dan unggul yang mendapai pengakuan pada level nasional dan dunia. Berdasarkan capaian prestasi saat ini, dan mengacu pada visi serta isu strategis, maka pengembangan Politeknik Negeri Lampung pada tahun 2020-2024 diarahkan pada **menuju politeknik yang bermutu, inovatif, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terapan**.

Dalam rangka mencapai tujuan, maka Pusat Karir sebagai unit pendukung akademik memerlukan strategis yang bersinergi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Lampung.

3.4 Arah Kebijakan dan Strategi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan

3.4.1 Arah pengembangan

Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan akan diarahkan menjadi program studi yang bermutu, inovatif, dan unggul secara merata yang berorientasi pada kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digaungkan oleh

Kemendikbudristek. Upaya menuju program studi yang bermutu, inovatif, dan unggul diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2026, sementara usaha-usaha pencapaiannya sudah selayaknya harus dimulai dari saat ini.

Arah pengembangan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan pada tahun 2020-2024 merupakan tahapan menuju arah jangka menengah di tahun 2026, sehingga memiliki program studi yang bermutu, inovatif, dan unggul yang mendapat pengakuan pada level nasional. Berdasarkan capaian prestasi saat ini, dan mengacu pada visi serta isu strategis, maka pengembangan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan pada tahun 2020-2024 diarahkan agar program studi dibawahnya dapat menghasilkan **lulusan yang bermutu, inovatif, dan unggul dalam memenuhi standar produksi dan manajemen industri perkebunan.**

Dengan indikator lulusan yang dihasilkan yaitu masa tunggu lulusan yang kurang dari 3 bulan, memiliki sertifikat pendamping ijazah, serta tingkat keserapterapan lulusan pada dunia industri perkebunan yang tinggi. Lebih lanjut, indikator bermutu, inovatif, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terapan dapat dideskripsikan:

1. Bermutu diartikan memiliki peringkat akreditasi A pada Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan (PMIP).
2. Inovatif, diartikan menghasilkan berbagai inovasi dalam bidang budidaya komoditas perkebunan utama dan strategis yang bermanfaat bagi masyarakat luas, yang antara lain tercermin dari jumlah perolehan HKI dan paten.
3. Unggul diartikan sebagai mempunyai keunggulan yang berstandar nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan penyebarluasan ipteks.

3.4.2 Kebijakan strategis 2020-2024

Sebagaimana dijelaskan dalam pemaparan sebelumnya bahwa indikator pusat penghasil lulusan dan indikator bermutu, inovatif, dan unggul pada level nasional di bidang perkebunan. Semua ini memang selaras dengan misi dan tujuan Politeknik Negeri Lampung. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan kebijakan strategis yang bersinergi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Politeknik Negeri Lampung dan Kemendikbudristek. Kebijakan strategis untuk mencapai tujuan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan sesuai dengan isu strategis yaitu:

1. Peningkatan kualitas pendidikan.
2. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni.
4. Peningkatan kualitas kelembagaan dan Kerjasama.

Rumusan kebijakan strategis untuk mencapai tujuan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program. Secara rinci program tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan kualitas pendidikan tinggi vokasi

a. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk

- Promosi ke SMA/SMK yang berlokasi di dalam dan luar lampung
- Meningkatkan kegiatan penalaran oleh mahasiswa jurusan atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yang berupa lomba akademis maupun non akademis dengan sasaran siswa SMA/SMK
- Promosi Politeknik Negeri Lampung kepada masyarakat umum dengan memanfaatkan media masa dan media sosial yang dimiliki oleh Politeknik Negeri Lampung baik Website, Youtube, Facebook dan Instagram

b. Peningkatan kualitas program studi, antara lain

- Meningkatkan akreditasi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan menjadi Unggul.
- Perbaiki sarana dan prasarana PBM termasuk layanan disabilitas, antara lain dilakukan dengan penambahan sarana dan prasarana PBM baik ruang kuliah maupun peralatan praktik sesuai dengan capaian pembelajaran, perkembangan teknologi dan perluasan program studi.
- Peningkatan sumber dan media pendidikan, antara lain dilakukan dalam bentuk penambahan jumlah pustaka dalam bentuk buku teks, e-book, dan e- journal.
- Pengembangan *teaching factory/teaching farm*, antara lain dilakukan dengan mengembangkan *teaching factory*, *teaching farm*, *pilot plant*/kebun pendidikan per komoditas.
- Pengembangan *e-library*, antara lain dilakukan dengan penambahan koleksi *e-library* baik berupa jurnal hasil penelitian dosen, tugas akhir, maupun proyek mandiri mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dosen, antara lain dilakukan dengan memfasilitasi kegiatan studi lanjut S-3, sertifikasi pendidik, dan sertifikasi kompetensi. Prioritas studi lanjut

S3 bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional lebih tinggi dan masa kerja lebih lama.

- Peningkatan daya saing lulusan, antara lain dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan stadium general, pelatihan memburu peluang kerja, dan penyelenggaraan bursa kerja.
- Peningkatan efisiensi proses PBM, antara lain dilakukan dalam bentuk optimalisasi sarana dan prasarana PBM untuk meningkatkan mutu pelayanan mahasiswa.
- Pengoptimalan sarana pembelajaran jarak jauh untuk mempermudah dalam PBM dimasa pandemic.
- Digitalisasi setiap arsip jurusan untuk mempermudah dalam penyajian data seperti pada saat reakreditasi.
- Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam upaya memfasilitasi mahasiswa-mahasiswa daerah kurang mampu.
- Melakukan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- Melaksanakan pembinaan kemahasiswaan untuk kegiatan akademis maupun non akademis dalam perlombaan baik lokal, nasional dan internasional.

2. Strategi peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

- Peningkatan kapasitas SDM penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan dan workshop.
- Peningkatan kualitas publikasi, antara lain dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan dan workshop penulisan artikel ilmiah terindeks Scopus.
- Peningkatan nilai guna penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan dokumen paten/HKI dan fasilitasi pendaftaran HKI; pelatihan penulisan buku paket teknologi dan buku ajar ber-ISBN; serta pembinaan desa dan UMKM binaan.
- Peningkatan kegiatan diseminasi, antara lain dilakukan dalam bentuk fasilitasi penyelenggaraan kegiatan seminar nasional dan internasional.
- Peningkatan jumlah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi, antara lain dilakukan dalam bentuk fasilitasi/pemberian insentif bagi dosen yang mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi.

- Peningkatan kuantitas dan kualitas jurnal ilmiah, antara lain dilakukan dengan memfasilitasi penerbitan jurnal ilmiah, fasilitasi akreditasi dan indeksasi jurnal; pelatihan/workshop akreditasi dan indeksasi jurnal; serta mengembangkan jurnal pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan Jurnal Agro Industri Perkebunan yang dikelola oleh Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
- Peningkatan kerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, antara lain dilakukan dalam bentuk mengembangkan kerjasama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan dinas/instansi terkait.

3. Strategi peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni

- Peningkatan jumlah mahasiswa penerima beasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk sosialisasi skim-skim beasiswa yang dapat diperoleh mahasiswa Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan; serta mengembangkan kerjasama dengan pemerintah daerah dan perusahaan untuk pemberian beasiswa ikatan dinas/ikatan kerja.
- Peningkatan prestasi mahasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan penulisan proposal PKM, penulisan proposal PMWV, pemberian penghargaan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing yang proposal baik PKM/PMWV lolos di tingkat nasional.
- Peningkatan inovasi dan kreativitas mahasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk fasilitasi mahasiswa untuk mengikuti berbagai lomba inovasi dan kreativitas tingkat nasional.
- Pengembangan karir mahasiswa/lulusan, antara lain dilakukan dalam bentuk penyelenggaraan bursa kerja/pelatihan karier.
- Peningkatan jiwa kewirausahaan mahasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, dan pemberian dana sebagai starter kegiatan wirausaha secara kompetitif.
- Peningkatan daya nalar dan *soft skill* mahasiswa, antara lain dilakukan dalam bentuk pelatihan *soft skill* mahasiswa.
- Peningkatan peran mahasiswa pada kegiatan berskala nasional dan internasional, antara lain dilakukan dalam bentuk fasilitasi mahasiswa untuk mengikuti berbagai kegiatan kemahasiswaan berskala nasional dan internasional.

- Memfasilitasi mahasiswa dalam membuat bazar kewirausahaan dalam upaya meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

4. Strategi peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama

- Pengendalian kualitas akreditasi PS, antara lain dilakukan dalam bentuk penguatan sistem penjaminan mutu internal yang terdapat di program studi; Inisiasi akreditasi internasional melalui workshop penyusunan kurikulum berbasis OBE, serta peningkatan kinerja pengawasan internal oleh SPI dan SPMI.
- Peningkatan pelayanan akademik dan non akademik berbasis digital, antara lain dilakukan dalam bentuk penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur jaringan komputer sebagai tulang punggung (*backbone*) penerapan teknologi informasi dan komunikasi; penyediaan dan pemeliharaan pusat data (*data center*) sebagai sumber daya data teknologi informasi dan komunikasi; penyediaan dan pengembangan perangkat lunak sistem informasi manajemen untuk menunjang kebutuhan akademik dan non akademik; serta penyediaan dan peningkatan koneksi dan akses internet untuk menunjang kegiatan akademik dan non akademik.
- Peningkatan kerja sama dengan *stakeholder* terkait, antara lain dilakukan dalam bentuk mengefektifkan kegiatan penjalinan kerjasama dalam bidang penelitian, pengabdian, magang, penempatan tenaga kerja, beasiswa dan transfer ipteks di bawah koordinasi Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.
- Pengembangan pendidikan berbasis sertifikasi kompetensi, antara lain dilakukan dalam bentuk Pembentukan TUK-TUK baru per komoditas (karet, kelapa sawit, tebu, kopi, dan kakao) sesuai kebutuhan, pelatihan asesor kompetensi, dan pelaksanaan uji kompetensi bagi calon alumni.

TARGET KINERJA DAN PROGRAM

4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan, maka ditetapkan lima Sasaran Program Strategis, dengan indikator kinerja yang menunjang dan sejalan dengan Renstra Politeknik Negeri Lampung 2020-2024 dan tertuang pada PK Jurusan dengan Direktur 2021. Adapun lima sasaran kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi (SK 1).
2. Meningkatnya kualitas dosen Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan (SK 2).
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan (SK 3).
4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan (SK 4).
5. Meningkatnya kerjasama kelembagaan dengan stakeholder yang saling menguntungkan dalam kegiatan akademis maupun non akademis.

Berikut ini adalah Indikator Kinerja beserta target yang telah ditetapkan dalam Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Politeknik Negeri Lampung 2020—2024 (Tabel 5).

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target (Capaian)

No	Sasaran kegiatan	Indikator kinerja		Satuan	Baseline (2019)	Target					Keterangan
						2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi (SK 1)	IKSK 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	20%	30	30	40	40	40	Kumulatif
		IKSK 1.2	Persentase lulusan S1 dan 4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau meraih prestasi aling rendah tingkat nasional	%	1	3	3	5	5	7	Kumulatif
		IKSK 1.5	Rata-rata IPK lulusan D4 dan D3	Lulusan	3	3,2	3,2	3,4	3,4	3,5	Kumulatif
		IKSK 1.6	Persentase lulusan tepat waktu dan rata-rata lama studi	Lulusan (%)	60	65	70	70	80	80	Kumulatif

		IKSK 1.9	Persentase lulusan yang berserifikat kompetensi & profesi	Lulusan (%)	60	65	70	70	80	80	Kumulatif
		IKSK 1.11	Persentase mahasiswa penerima beasiswa	Mahasiswa (%)	40	40	40	50	60	60	Kumulatif
		IKSK 1.13	Jumlah mahasiswa berprestasi	Mahasiswa	5	10	10	15	15	15	Kumulatif
2	Meningkatnya kualitas dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan (SK 2)	IKSK 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain: QS 100 (berdasarkan bidang ilmu), praktisi industri, membina mahasiswa berprestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	Dosen (%)	2	2	5	5	8	8	Kumulatif
		IKSK 2.2	Persentase dosen dengan kualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja	Dosen (%)	5	5	10	10	15	15	Kumulatif

3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan (SK 3)	IKSK 3.1	Jumlah kerja sama dengan mitra	Mitra	8	10	14	18	22	26	Kumulatif
		IKSK 3.2	Persentase mata kuliah yang menggunakan metode belajar case method/ pembelajaran kelompok berbasis proyek	Mata kuliah (%)	50	50	60	70	80	100	Kumulatif
		IKSK 3.3	Akreditasi Program Studi	Peringkat	B	B	B	Unggul	Unggul	Unggul	Kumulatif
		IKSK 3.7	Jumlah mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran daring	Mata kuliah (%)	10	40	100	50	50	50	Kumulatif
		IKSK 3.10	Jumlah teaching farm/teaching factory	1	1	1	2	2	3	Kumulatif	
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di Program Studi Produksi	IKSK 4.7	Indeks keluasan layanan (%)	Nilai	n/a	n/a	75	85	90	90	Kumulatif

	dan Manajemen Industri Perkebunan (SK 4)										
5	Meningkatnya kerjasama kelembagaan dengan stakeholder yang saling menguntungkan dalam kegiatan akademis maupun non akademis	IKSK 5.1	Jumlah kerjasama dalam hal penyusunan kurikulum, penyediaan tenaga ahli sebagai dosen industri, tempat penyediaan praktikum dan rekrutmen lulusan	MoU/PKS	n/a	n/a	10	10	15	20	Kumulatif
		IKSK 5.2	Jumlah kerjasama bidang penelitian	MoU/PKS	n/a	n/a	7	7	10	14	Kumulatif
		IKSK 5.3	Jumlah kerjasama pengabdian masyarakat	MoU/PKS	n/a	n/a	3	3	5	6	Kumulatif

4.2 Program

Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran kegiatan tersebut, maka telah ditetapkan beberapa program Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan untuk periode tahun 2020—2024 dengan rincian Nama Program, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Program disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nama Program, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Program

No	Nama Program	Sasaran Program	Indikator kinerja
1	Peningkatan kualitas pendidikan		
		Optimalisasi kegiatan perkuliahan dan praktikum	IKSK 1.5 Rata-rata IPK Program Studi D4
		Meningkatnya fasilitas dalam menunjang kegiatan perkuliahan ataupun praktikum	
		Meningkatkan pengembangan <i>teaching factory</i> dalam menunjang proses belajar mengajar	
2	Program workshop strategi lolos pendanaan penelitian dan pengabdian Nasional		
		Meningkatkan kemampuan dosen Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dalam menulis proposal penelitian menggunakan beberapa <i>tools/aplikasi</i> komputer	IKSK 2.8 Jumlah luaran penelitian/PKM dalam bentuk paten, teknologi tepat guna dan produk
		Meningkatkan luaran penelitian dosen dalam bentuk jurnal bereputasi baik nasional/internasional	
		Meningkatkan jumlah pengabdian pada masyarakat dosen jurusan	
3	Stadium general mahasiswa		
		Meningkatkan informasi mahasiswa tentang pengetahuan di luar kampus	IKSK 1.13 Jumlah mahasiswa berprestasi
		Peningkatan peran mahasiswa pada kegiatan berskala nasional dan internasional	

4	In-House Training (dosen)		
		Meningkatkan kemampuan dosen dalam pengetahuan, teknologi dan informasi terbaharukan di bidang perkebunan	IKSK 2.8 Persentase dosen yang dilatih industri
5	Pelatihan/magang industri (Dosen dan PLP)		
		Meningkatkan kemampuan teknis dosen atau PLP dibidang perkebunan	IKSK 2.2 Persentase dosen dengan kualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri dan dunia kerja
		Meningkatkan mitra kerja sama industri dan usaha	IKSK 5.1 Jumlah kerjasama dalam hal penyusunan kurikulum, penyediaan tenaga ahli sebagai dosen industri, tempat penyediaan praktikum dan rekrutmen lulusan
6	Workshop/pelatihan penulisan jurnal bereputasi		
		Meningkatkan minat dosen dalam menulis artikel ilmiah untuk diterbitkan ke jurnal bereputasi	IKSK 2.10 Jumlah publikasi ilmiah terindex global
		Meningkatkan strategi lolos dalam penulisan artikel jurnal bereputasi	
		Meningkatkan luaran artikel jurnal yang terindeks scopus	

PENUTUP

Arah pengembangan, target strategis, dan strategi pengembangan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan tahun 2020-2024 disusun berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi *existing* dan pandangan terhadap perkembangan kondisi eksternal. Selain itu, arah pengembangan, target strategis dan strategi pengembangan Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan juga diselaraskan dengan arah perkembangan Institusi Politeknik Negeri Lampung.

Rencana Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan 2020—2024 merupakan rencana pengembangan jangka menengah dengan mempunyai target-target jangka menengah yang setiap tahun diusahakan pencapaiannya melalui pemenuhan target yang telah disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) jurusan. Berdasarkan pemikiran tersebut, Pengelola Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan dapat berperan aktif dalam pengembangan program studi dan jurusan.

Demikian Rencana Strategis Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung 2020-2024 ini disusun. sebagai penjabaran rencana strategi Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan secara keseluruhan untuk periode 2020-2024. Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan tujuan dan fungsinya, ini memusatkan pada pencapaian arah, tujuan, sasaran dan target prioritas rencana pengembangan periode 2020-2024. Penetapan prioritas rencana pengembangan, mengacu pada isu-isu strategis, yang kemudian difokuskan pada program dan kegiatan bagi pencapaian tujuan organisasi. Semoga Renstra Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan ini dapat direalisasikan sesuai dengan harapan, *Aamiin yaa rabbal'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2009. Buku VI Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Politeknik Negeri Lampung. 2019. Laporan Evaluasi Diri Politeknik Negeri Lampung. Rencana Strategis Politeknik Negeri Lampung 2020—2024.
- Rencana Pengembangan Jangka Panjang Politeknik Negeri Lampung 2019—2045.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025.